

## **BAB VI**

### **Penutupan**

#### **Kesimpulan**

Praktik teori kepentingan nasional dan diplomasi merupakan Upaya negara didalam menjamin keuntungannya disuatu bidang. Dalam kasus penelitian ini terlihat bahwa Malaysia sebagai tujuan ekspor besi dan baja impor menilai bahwa banyaknya produk impor dapat merugikan kemampuan ekonomi domestiknya, sehingga pelaku industry dimalaysia menuntut adanya Upaya pembatasan dan pengamanan produk besi tersebut yang memicu MITI untuk melakukan penyelidikan yang menghasilkan Pembatasan dagang dalam bentuk seperti penetapan Bea Masuk, pengujian kualitas, dan pengecekan dokumen pelengkap yang secara sistematis tersirat merupakan bentuk daripada penghambat masuknya produk besi dan baja impor.

Indonesia adalah salah satu pelaku perdagangan internasional dibidang Besi dan baja karena sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam sehingga besi dan baja merupakan komoditas utama dan unggulan Indonesia untuk dipasarkan secara internasional. Tentu sebagai salah satu pelaku perdagangan internasional, Indonesia didalam melakukan kegiatan ekspor komoditas besi dan bajanya menilai bahwa dalam pandangan kepentingan nasionalnya merupakan bentuk hambatan perdagangan bagi para pelaku industry besi dan baja.

Hambatan perdagangan tersebut yang dilakukan oleh Malaysia berbentuk Standarisasi dan dumping yang harus dipenuhi oleh Indonesia itu sendiri, standarisasi yang di ikuti oleh Indonesia dan negara pengekspor lainnya untuk menembus pasar Malaysia mengalami kegagalan dalam uji kelayakan standarisasinya, tentu kegagalan ini diduga kuat sebagai kesengajaan oleh Malaysia sendiri dalam mempertahankan Industri besi dan bajanya.

Tidak hanya tinggal diam dan terima dengan Keputusan Malaysia tersebut, Indonesia melakukan Upaya untuk melawan kebijakan proteksionisme Malaysia dengan melakukan penuntutan kebijakan dan hukum yang berlaku, selain itu. Indonesia

juga melakukan pendekatan diplomasi dengan pihak pemerintah Malaysia dengan harapan mendapatkan keringanan kebijakan terhadap produk besi dan baja Indonesia didalam menembus pasar Malaysia.

Karena factor internal Malaysia yang tidak sanggup memenuhi kebutuhan besi dan baja secara mandiri serta penguatan daya tawar Indonesia didalam kasus tersebut membuat Malaysia harus menerima produk besi dan baja Indonesia dengan kebijakan yang meringankan komoditas besi dan baja tersebut kepasar Malaysia dengan begitu maka Indonesia melakukan Upaya diplomasi dengan Malaysia untuk dapat menerima Kembali produk besi dan baja layaknya sebelum adanya kebijakan hambatan perdagangan tersebut. Upaya ini dianggap berhasil memberikan keuntungan bagi Indonesia dibidang besi dan baja.

Hal ini ditandai dengan tercatatnya peningkatan ekspor besi dan baja Indonesia ke Malaysia dan dicabutnya kebijakan proteksionisme dan cukai Malaysia yang selama ini dianggap sebagai penghambat ekspor komoditas tersebut kepasar Malaysia.

### **Saran**

Melihat dari kasus (dari fenomena ini Indonesia memiliki strategi yang bisa dilayangkan untuk menghindari) tersebut Indonesia harus mempertahankan kemampuan diplomasi dan daya tawar diplomasi yang dimilikinya karena kasus ini bisa saja muncul lagi didalam waktu, jenis komoditas, dan tempat yang berbeda. Hal ini bertujuan agar pembuat kebijakan luar negeri Indonesia dapat tidak mengalami ketidaksiapan yang sia-sia serta merugikan ekonomi dan politik luar negeri Indonesia.

Pemerintah dan pelaku industry komoditas juga harus memperkuat kemampuan industry dan output produk komoditasnya hal ini bertujuan agar komoditas yang dijual oleh Indonesia dapat terhindar daripada hambatan perdagangan internasional serta menjadi daya tawar didalam hubungan perdagangan internasional yang diikuti oleh Indonesia.